

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMKS YAPIM MEDAN

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Raindy Harefa

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
raindyharefa@gmail.com

Nurhalima Tambunan

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

Religious moderation has become an important topic that is not only discussed in the political realm, but also receives great attention in the academic and educational world. This research aims to determine the implementation of religious moderation values in PAI learning at Yapim Medan Vocational School and its impact on students' attitudes and behavior in everyday life. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique goes through stages: data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification. The research results show that Yapim Medan Vocational School has succeeded in implementing the values of religious moderation through a learning approach that prioritizes dialogue, openness and direct experience in understanding religious diversity. The impact can be seen in increasing attitudes of tolerance, respect for differences, and students' ability to practice virtuous values in everyday life. This research contributes to strengthening understanding of the importance of moderate religious education in forming a pluralist and inclusive generation in a multicultural society like Indonesia.

Keywords: Implementation, Values, Religious Moderation, PAI

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Abstrak

Moderasi beragama telah menjadi topik penting yang tidak hanya diperbincangkan dalam ranah politik, tetapi juga mendapatkan perhatian besar dalam dunia akademik dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMKS Yapim Medan serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKS Yapim Medan telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan dialog, keterbukaan, dan pengalaman langsung dalam memahami keberagaman agama. Dampaknya terlihat pada peningkatan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama yang moderat dalam membentuk generasi yang pluralis dan inklusif di tengah masyarakat multikultural seperti Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai, Moderasi Beragama, PAI

A. Introduction

Konsep moderasi beragama di Indonesia menciptakan suatu atmosfer yang hangat dan ramah serta memandang keberagaman sebagai sumber kekayaan dan kekuatan bersama.¹ Terwujudnya keterbukaan terhadap keberagaman tercermin dalam sikap inklusif dan dialog antarumat beragama, yang membangun jembatan komunikasi dan merayakan perbedaan. Konsep ini juga menekankan pentingnya kearifan lokal, mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat dalam praktik keagamaan.² Lebih dari sekadar ritual, moderasi beragama di Indonesia menitikberatkan pada pengembangan karakter dan moralitas, menciptakan generasi pencerah yang membawa nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang ke dalam kehidupan

¹ Juli Santoso et al, "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia," *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol. 4, no. 2 (2022): 324.

² Sarno Hanipudin et al, "Analysis of Impact Instilling Religious Moderation on Students' Social Attitudes," *Nusantara Education* Vol. 2, no. 1 (2023): 20.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

sehari-hari.³ Dalam suasana hangat ini, Islam diartikulasikan sebagai sumber inspirasi positif dalam membangun masyarakat yang berdamaian, bersatu, dan maju bersama, menjadikan konsep moderasi sebagai landasan bagi keharmonisan dan kemajuan bersama dalam bingkai keberagaman yang indah.⁴

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembentukan karakter dan nilai-nilai dalam suatu masyarakat.⁵ Namun, dalam konteks keberagaman agama, tantangan-tantangan yang timbul dapat menjadi kompleks, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu contoh menarik dari dinamika ini dapat ditemukan di SMK Yapim, sebuah sekolah di mana siswa beragama Islam menjadi minoritas, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk menjalankan ibadah, seperti sholat berjamaah tetap dilaksanakan. Di tengah mayoritas siswa yang menganut agama Kristen, SMK Yapim mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai keragaman keyakinan agama.. Sehingga sekolah tersebut berhasil menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi praktik keagamaan siswa, sambil memperkuat rasa hormat terhadap keyakinan agama masing-masing, menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Lebih dari itu, keberadaan sekolah tersebut memiliki STM yakni STM Sadar Wisata di dalam lingkungan sekolah menjadi sebuah inovasi yang menarik, di mana solidaritas dan kerjasama lintas agama menjadi fokus utama dalam situasi darurat atau bencana. Sementara itu, program undian tahunan untuk Umroh bagi guru yang beragama muslim dan ke Yerusalem bagi guru yang beragama Nasrani oleh karena itu menambah dimensi yang menarik dalam pemahaman tentang bagaimana sekolah menghargai dan mempromosikan nilai-nilai agama dalam konteks keberagaman yang kaya ini.⁶

Salah satu cara agar dapat mewujudkan negara yang menjunjung tinggi persatuan di atas keberagaman yang berlandaskan saling memahami dan toleransi, yaitu dengan menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Terutama para

³ M. Kholis Amrullah et al, "Penelusuran Islam Washatiyah Dalam Pemantapan Moderasi Beragama," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Dan* Vol. 1, no. 2 (2021): 112.

⁴ Dwi Afriyanto dan Anatansyah Ayomi Anandari, "Agama Sebagai Inspirasi Perdamaian Dan Anti Kekerasan Pada Masyarakat Multikultural Perpspektif Islam," *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 19, no. 01 (2023): 80.

⁵ Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* Vol. 4, no. 5 (2021): 2078.

⁶ Wawawncara, "Dengan Kepala Sekolah Di SMK Yapim pada Hari Senin 3 Juni 2024.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

peserta didik yang merupakan penerus bangsa dan agama adalah sangat penting penanaman akan pentingnya moderasi beragama dalam hidupnya.⁷ Agar setiap peserta didik sejak kecil sudah memiliki pemahaman intelektual yang sehat untuk menolak terhadap pemahaman-pemahaman yang berhubungan dengan ide radikal dan tindakan kekerasan.

Adanya paham ekstrimisme dan radikalisme bukan hanya merambah dibeberapa kelompok tertentu, akan tetapi juga merambah terhadap dunia pendidikan dan masyarakat luas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP) Jakarta pada tahun 2010 hingga 2011 terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di SMP dan SMA di Jabodetabek, sebanyak 49% siswa menyatakan setuju dengan tindakan radikalisme atas nama agama.⁸ Menurut hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI), sebanyak 31% mahasiswa bersikap intoleran dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap kebhinekaan dan keragaman budaya. Selain itu, informasi dari surat kabar dan media elektronik menunjukkan bahwa paham radikalisme agama telah menyebar hingga kalangan intelektual dan mahasiswa.⁹

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang harus dilakukan di lingkungan pendidikan, sebagaimana implementasi moderasi beragama mulai dilaksanakan ketika ditetapkannya peraturan dari kementerian agama yang merupakan jalan tengah di tengah keberagaman bangsa Indonesia. Melalui peraturan tersebut, maka pemerintah saat ini sedang menggalakkan program moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan pemahaman kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, agar memiliki wawasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan

⁷ Zulkipli Lessy, et al "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogie* Vol. 3, no. 2 (2022): 138.

⁸ Basuki Prihatin, "Basuki Prihatin, "Peran Madrasah Dalam Membangun Moderasi Agama Di Indonesia Di Era Milineal," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 1, no. 1 (2020): 138.

⁹ Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Vol. 12, no. 1 (2021): 3.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

sekolah.¹⁰ Menurut Michael W. Apple, bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu yang dapat menentukan akan keberhasilan sebuah negara yaitu membentuk penerus bangsa dengan dimulai dari sebuah lembaga pendidikan.¹¹ Pendidikan Agama Islam yang menerapkan teknik moderasi diharapkan mampu mencegah siswa dari perilaku intoleran dan radikalisme, baik dalam sikap, tindakan, maupun pemikiran. Dengan demikian, setiap lulusan yang telah menerima pendidikan moderasi beragama diharapkan dapat menerima keragaman dan keberagamaan, serta menghargai keyakinan yang dianut oleh orang lain dengan toleransi dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹²

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting karena akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana untuk mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pastinya dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI yang lebih efektif dalam mempromosikan toleransi dan dialog antaragama di lingkungan pendidikan khususnya. Selain itu, penelitian ini sangat relevan dengan konteks sosial saat ini, dimana keragaman agama sering menjadi sumber konflik sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperdalam pemahaman tentang peran pendidikan agama sebagai alat untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu melalui pembelajaran PAI, penelitian ini dapat memiliki dampak positif dalam mencegah proses radikalisasi dan ekstremisme agama di kalangan generasi muda.

¹⁰ Nurhalima Tambunan dan Hadi Saputra Panggabean, "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Laugumba Kecamatan Berastagi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4, no. 6 (2022): 7476.

¹¹ Ashif Az Zafi, "Peneraan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 21, no. 1 (2020): 25.

¹² Ulyan Nasri dan M. Tabibuddin, "Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 8, no. 4 (2023): 1960.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

B. Reseach Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berguna untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, membantu mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang sulit diukur secara kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.¹³

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Yapim Medan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dua siswa. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menguji validitas temuan penelitian.

C. Discussion

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PAI

Implementasi adalah proses pelaksanaan yang menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini membutuhkan kerja sama dalam sebuah sistem pelaksana yang efektif di dalam struktur birokrasi. Dalam konteks ini, implementasi dapat dianggap sebagai usaha untuk menerapkan ide, prosedur, atau serangkaian aktivitas baru, dengan harapan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁴ A. Michael Huberman dan Johnny Saldana Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014).

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

bahwa pihak-pihak terkait dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan kerangka birokrasi yang ada, guna mencapai target yang diinginkan. Implementasi adalah proses yang mengubah kebijakan dari ranah politik menjadi tindakan konkret dalam administrasi. Proses ini melibatkan penerjemahan kebijakan menjadi langkah-langkah praktis untuk memperbaiki atau mengembangkan program yang ada.¹⁵

Adapun secara istilah, kata "moderasi" merujuk pada pengertian sebagai bentuk keseimbangan.¹⁶ Sedangkan dalam bahasa Inggris, "moderation" merujuk pada perilaku yang seimbang atau tidak ekstrem, menghindari tindakan yang berlebihan atau terlalu kurang.¹⁷ Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan istilah "wasat" atau "wasatiyah." Menurut Al-Asfahaniy, istilah "wasat" berarti berada di tengah-tengah antara dua batas ekstrem, mencerminkan rasa adil, nilai standar, atau keadaan yang wajar. "Wasathan" juga mencakup upaya menjaga diri dari praktik yang tidak kompromi dan tetap setia pada pedoman kebenaran agama. Khaled Abou el Fadl, dalam bukunya **The Great Theft**, mendefinisikan moderasi sebagai pencarian jalan tengah, yaitu sikap yang tidak ekstrem, baik ke arah kanan maupun kiri. Orang yang menerapkan prinsip ini disebut "wasit," yang dalam bahasa Indonesia berarti penengah, pelerai, atau pemimpin dalam pertandingan.¹⁸

Muatan nilai-nilai moderasi beragama yang dilembagakan oleh Kementerian Agama RI mencakup empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁹ Keempat indikator ini berfungsi sebagai pedoman dalam memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama di berbagai konteks, termasuk di lingkungan pendidikan seperti SMKS Yapim Medan.

¹⁵ Juliadi dan Nurhalima Tambunan, "Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Film Kisah Nabi Di Kelas V MIS Istiqomah Al-'Ulya Paya Geli," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 8, no. 2 (2023): 344-59.

¹⁶ dkk M. Anzaikhan, "Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya Dalam Perguruan Tinggi," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 3, no. 1 (2023): 17.

¹⁷ Manshuruddin et al, *Moderasi Beragama Berbasis Pesantren* (Medan: CV. Cattleya Darmaya Fortuna, 2022).

¹⁸ Mega Selvi Maharani dan Yessi Rahmani, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Belajeia: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 (2023): 56.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Keempat nilai ini dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan di SMKS Yapim Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sekolah tersebut berhasil mengintegrasikan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sikap moderat, toleran, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan.

Menurut dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Samson Sitrous, selaku Kepala Sekolah di SMKS Yapim Medan, peneliti menemukan bahwa beliau, sebagai pimpinan di lembaga pendidikan, sangat berkomitmen pada konsensus dasar negara dan membiasakan pelaksanaan upacara sebagai bentuk penghormatan dan rasa cinta pada tanah air. Hal ini tercermin dari wawancara yang menunjukkan komitmen Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di kalangan guru, siswa serta seluruh civitas akademika sekolah.

“Kalau misalkan dari (nilai komitmen) kebangsaan, mungkin kita udah biasa kaya (melakukan) upacara. Upacara kita jelas ada. Bahkan, menyanyikan lagu nasional sebelum belajar, itu udah menjadi rutinitas kita di sekolah ini. Nah, ini salah satu dari nilai komitmen kebangsaan tersebut”.²⁰

Nilai-nilai komitmen kebangsaan sudah menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Contoh nyata dari implementasi nilai komitmen kebangsaan adalah pelaksanaan upacara bendera yang rutin dilakukan SMKS Yapim Medan. Selain itu, menyanyikan lagu nasional setiap hari senin di lapangan sekolah yang juga menjadi kebiasaan rutin di sekolah SMKS Yapim Medan. Kegiatan ini adalah cara konkret untuk menanamkan dan memperkuat rasa kebangsaan di antara siswa. Secara lebih luas, pernyataan Kepala Sekolah, menekankan pentingnya komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan bagaimana sekolah berperan dalam menumbuhkan semangat patriotisme dan cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang sederhana namun bermakna.

²⁰ Wawancara, “Dengan Bapak Samson Sitorus,” 2024.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Nilai komitmen kebangsaan jika ditelisik dalam moderasi beragama diartikan sebagai sebuah sikap menjunjung tinggi harkat martabat bangsa dan negara. Karena sejatinya, bingkai keberagaman suku, ras, dan agama di Indonesia sangat beragam.²¹ Komitmen kebangsaan juga dimaknai sebagai bentuk pengakuan dan penerimaan terhadap prinsip-prinsip dan konsesus berbangsa dan bernegara sangat penting di terapkan di sekolah. Sebagaimana Hasil penelitian Hasan Albana menjelaskan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan bagian integral dari pendidikan nilai yang harus dikembangkan secara menyeluruh di sekolah. Ini mencakup visi dan kebijakan sekolah, kurikulum dan pengajaran, serta budaya sekolah. Selain itu, aktivitas siswa juga harus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.²²

Maka dari itu, secara umum Kepala Sekolah sudah menjelaskan proses pengimplementasian nilai moderasi beragama di sekolah. Maka selanjutnya, untuk memahami bagaimana proses perencanaan dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Maka Guru PAI SMKS Yapim Medan, Bapak Akmal Sinaga menyampaikan bahwa:

“Di SMKS Yapim Medan, kami telah merancang proses perencanaan yang matang untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting yang kami jalankan dengan seksama. Pertama, kami memulai dengan penyusunan kurikulum yang integratif. Kurikulum ini tidak hanya memuat materi-materi ajaran Islam yang wajib, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap topik. Nilai-nilai ini mencakup toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan anti-ekstremisme. Kami memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mencerminkan sikap moderat dan inklusif²³.”

Mendukung kutipan wawancara di atas, penulis melalui observasi dan studi dokumentasi menelaah bahwa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat materi tentang kajian toleransi dalam beragama, yakni dalam buku paket Pendidikan

²¹ Athoillah Islamy, “Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila,” *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 22.

²² Hasan Albana, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal SMaRT* 01, no. 09 (2023): 59.

²³ (Wawancara dengan Guru PAI, 2024)

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Agama Islam. Materi tersebut disampaikan dalam empat pertemuan, sesuai dengan tahapan yang telah diuraikan sebelumnya oleh peneliti. Dalam tahap penilaian untuk mengukur hasil internalisasi nilai moderasi beragama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI menggunakan tiga metode penilaian: penilaian lisan, penilaian tertulis, dan penugasan.²⁴

Penilaian secara lisan biasanya dilakukan setelah sesi pembelajaran selesai atau pada kegiatan penutup pembelajaran, sedangkan penilaian tertulis dilakukan setelah seluruh materi disampaikan kepada siswa. Selain itu, terdapat juga penilaian lain yang dilakukan oleh guru PAI, namun penilaian ini dilakukan di luar proses pembelajaran formal. Proses penanaman nilai moderasi beragama selama kegiatan pembelajaran di sekolah, membutuhkan acuan penilaian sebagai indikator keberhasilannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru PAI SMKS Yapim Medan berikut ini:

“...Teknik penilaian yang digunakan dalam materi mengikuti pedoman yang telah disiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga mengacu pada buku paket PAI yang dijadikan salah satu sumber belajar. Penilaian dilakukan oleh guru PAI selama tiga pertemuan, yaitu: (1) Penilaian pada pertemuan pertama fokus pada pengetahuan mengenai tajwid; (2) Penilaian pada pertemuan kedua meliputi tes tulis, lisan, dan penugasan; dan (3) Penilaian pada pertemuan ketiga mencakup remedial dan pengayaan. Hasil uji coba angket mengenai internalisasi nilai tasāmuḥ dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMKS Yapim Medan menunjukkan bahwa metode ini efektif dan berhasil membentuk sikap toleransi dalam beragama di kalangan siswa.²⁵

Lebih lanjut, guru PAI juga menerangkan bahwa hal yang paling penting dalam proses implementasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi akademis, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku moderat dalam interaksi sehari-hari. Mereka mempraktikkan toleransi dengan menghormati perbedaan agama di

²⁴ Observasi, “Di Ruang Kelas XI,” 2024.

²⁵ Wawancara, “Dengan Bapak Akmal Sinaga.”

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

antara siswa, serta mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman melalui contoh nyata.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memberikan contoh sikap teladan kepada siswa, terutama dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki keyakinan agama berbeda. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai panutan bagi muridnya. Siswa cenderung meniru perilaku guru di sekolah, dan dengan demikian, mereka dapat mengadopsi perilaku tersebut sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang positif dalam sikap dan perilaku, sehingga siswa dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.²⁷

Pentingnya peran guru PAI sebagai model dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa sangatlah penting. Ini sejalan dengan pendapat Fauzian dan rekan-rekannya yang dikutip dalam jurnal Rohana dan Suharman, yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk sikap moderasi beragama pada peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjadi contoh atau role model, di mana guru PAI harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma ajaran agama Islam sebagai teladan bagi siswa. 2) Pembiasaan, sesuatu perbuatan yang baik perlunya pembiasaan seperti sikap toleran yang harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini, menghargai antar sesama dan lainnya, 3). Mendampingi terhadap perkembangan anak didik baik dari segi sikap, pengetahuan, prilaku, karena tugas guru tidak hanya menstranfer pengetahuan akan tetapi ada tugas lain yang tak kalah penting yaitu memberikan pendampingan,

²⁶ Silvia Dewi et al, "Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 4.

²⁷ Siti Khairunnisa Lubis dan Salminawati, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SD IT Al Munadi Medan Marelan," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 374.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

pengawasan dalam hal ini bagaimana anak didik memahami kontes moderasi beragama itu sendiri.²⁸

Selain itu, di dalam bahan ajar PAI kelas XI SMKS Yapim Medan menjelaskan bahan kajian tentang “Pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat dipahami melalui Surah Al-Hujurat ayat 13 yang tertuang dalam Al-Qur'an, yaitu:

يَا يَاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائِلَ لِتَعَارِفُواٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami, bahwa meskipun Allah Swt. menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan dalam hal bangsa, suku, dan warna kulit, hal tersebut tidak berarti bahwa mereka diperbolehkan saling merendahkan satu sama lain. Dalam hal ini, Al-Qur'an memperkenalkan konsep multikulturalisme dalam kerangka saling menghormati. Kemuliaan manusia tidak diukur berdasarkan garis keturunan biologis atau status sosial, melainkan melalui kualitas amal dan ketakwaan yang ditunjukkan.

Kemudian Guru PAI, Bapak Akmal, kembali menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, seperti menyusun kurikulum yang inklusif, mengadakan diskusi kelas yang mendorong pemikiran kritis dan menghormati perbedaan, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan kerjasama antaragama. Selain itu, guru PAI juga memastikan bahwa siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

²⁸ Sy. Rohana dan Suharman, “Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Ta’dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 159.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

keagamaan teman-teman mereka dengan sikap hormat, dan mendorong mereka untuk tidak mencela atau merendahkan agama lain.²⁹

Berdasarkan pendapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Yapim Medan menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan relevan dengan kondisi serta kebutuhan siswa saat ini. Pendapat ini juga diperkuat oleh Muhammad Akbar, seorang siswa kelas XI di sekolah tersebut, yang memberikan pandangan positif tentang bagaimana nilai-nilai moderasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Muhammad Akbar menjelaskan bahwa setiap siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompok dan bertanya tanpa adanya diskriminasi berdasarkan agama, suku, atau jenis kelamin. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah sukses menciptakan lingkungan yang terbuka dan adil, di mana setiap siswa merasa diperhatikan dan dihargai.³⁰ Dengan demikian, guru PAI memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghormati, yang pada akhirnya membantu membentuk generasi yang lebih inklusif dan moderat dalam beragama

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib bagi semua siswa di SMA/SMK. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk membimbing dan mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, dan menjalankan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.³¹ Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk menjadi sosok manusia ideal, yaitu insan kamil, yang meliputi iman yang kuat, etika yang baik, serta pengetahuan yang luas.³²

²⁹ Wawancara, "Dengan Bapak Akmal Sinaga pada Tahun 2024."

³⁰ Wawancara, "Dengan Muhammad Akbar Siswa Kelas XI SMKS Yapim Medan pada Tahun 2024.

³¹ Muhammad Ali Romdhoni et al, "Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 24 Medan," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 10, no. 2 (2023): 115.

³² Ahmad Saefudin et al, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 268.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

2. Prilaku Siswa di Sekolah yang Mencerminkan Tercapainya Sikap Moderasi Beragama

Secara keseluruhan, indikator sikap moderasi beragama yang telah diterapkan oleh peserta didik di SMKS Yapim Medan mencakup berbagai aspek penting. Pertama, mereka menunjukkan penerimaan terhadap pemeluk agama lain yang berada dalam komunitas kelas mereka, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Kedua, peserta didik menghargai keyakinan yang berbeda dengan sikap yang terbuka dan penuh hormat, memperlihatkan penghargaan terhadap keragaman yang ada di sekitar mereka. Ketiga, mereka menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi perbedaan keyakinan, memastikan bahwa perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi dan bekerja sama. Sikap *tasamuh* (toleransi) ini tercermin dalam berbagai perilaku siswa sehari-hari yang menciptakan suasana belajar yang damai dan saling mendukung. Cerminan sikap moderasi beragama bagi siswa disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

"...kalau kita perhatikan para siswa di sini, alhamdulillah sikap mereka menunjukkan adanya sikap toleransi di sekolah, seperti menghargai ibadah teman-teman dari agama lain, karena di sini terdapat siswa beragama Islam serta siswa yang beragama Kristen. Para siswa juga tidak menghina atau mengejek simbol-simbol keagamaan orang lain. Selain itu, mereka bersikap terbuka dalam menerima setiap perbedaan dan tidak memaksakan pendapat mereka sendiri".³³

Senada dengan kutipan wawancara di atas, Citra Alpina Dewi, salah satu siswa SMKS Yapim Medan menyampaikan:

"... iya Pak, di sini kami berinteraksi dengan semua teman tanpa memandang agama mereka. Karena di lingkungan kampung kami, kami juga berteman dengan mereka Pak. Di kelas, kami biasanya memberi kesempatan kepada teman-teman non-Muslim untuk berdoa sesuai dengan agama mereka masing-masing. Jika ada yang sedang berduka atau mengadakan pesta, kami saling mengunjungi teman-teman yang berbeda agama, ketika teman kami sedang sakit, kami ikut berkontribusi memberikan sumbangan, kami juga saling

³³ Wawancara, "Dengan Kepala Sekolah Di SMK Yapim."

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

membantu teman-teman yang berbeda agama saat mereka mengalami kesulitan".³⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil diterapkan oleh siswa di SMKS Yapim Medan menunjukkan sikap penerimaan yang mendalam terhadap keberagaman agama di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya menerima kehadiran pemeluk agama lain sebagai bagian dari komunitas kelas mereka, tetapi juga aktif menghargai dan menghormati keyakinan serta praktik keagamaan teman-teman mereka. Sikap saling menghormati ini tercermin dalam berbagai interaksi sehari-hari, seperti memberikan ruang bagi teman dengan keyakinan agama yang berbeda untuk menjalankan ibadah mereka, tidak mencela atau merendahkan simbol-simbol keagamaan yang berbeda, dan menjaga ketenangan saat teman berdoa. Selain itu, peserta didik menunjukkan kesabaran dan kelapangan hati dalam menghadapi perbedaan keyakinan, dengan tidak memaksakan pandangan mereka sendiri dan selalu terbuka untuk belajar dari satu sama lain. Mereka juga sering terlibat dalam kegiatan bersama yang melibatkan berbagai agama, seperti menghadiri acara keagamaan teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu sesama tanpa memandang perbedaan agama. Semua tindakan ini mencerminkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah tertanam dengan baik, menciptakan lingkungan yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghargai di SMKS Yapim Medan.

Kemudian bukti dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa di SMKS Yapim Medan. Dampak ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut, yang memberikan wawasan tentang pengaruh positif atau perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

“...bukti keberhasilan upaya implementasi nilai dari moderasi beragama ini dapat saya sampaikan bahwa beberapa kelas yang saya masuki dalam proses pembelajarana, *alhamdulillah* di antaranya peserta didik sudah memiliki

³⁴ Wawancara, “Dengan Citra Alpina Dewi Siswi Kelas XI,” 2024.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

karakter *tasāmuḥ* dan dengan indikator yang menunjukkan karakter *tasāmuḥ*, sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya; menghormati pelaksanaan ibadah oleh pemeluk agama lain, tidak melakukan perbuatan yang meremehkan atau mencela keyakinan orang lain, serta saling berkolaborasi dalam kegiatan sosial. Meskipun ada satu siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap *tasāmuḥ*, hal tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan penilaian terhadap internalisasi nilai *tasāmuḥ* di antara siswa-siswi lainnya".³⁵

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah telah memberikan dampak yang positif. Guru PAI yang diwawancara menyampaikan bahwa dalam beberapa kelas yang dia ajar, mayoritas siswa sudah menunjukkan karakter *tasāmuḥ* atau sikap komitemen kebangsaan, toleransi, sikap anti kekerasan dan akodomatif terhadap budaya lokal. Indikator-indikator yang menunjukkan keberhasilan ini sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu menghargai pelaksanaan ibadah oleh pemeluk agama lain, tidak merendahkan atau menghina keyakinan orang lain, serta saling mendukung dalam kegiatan sosial dan menghormati perbedaan. Meskipun terkadang ada satu siswa yang belum sepenuhnya memiliki sikap *tasāmuḥ*, hal ini tidak berdampak signifikan terhadap penilaian keseluruhan tentang internalisasi nilai *tasāmuḥ* di kalangan siswa lainnya. Ini menunjukkan bahwa secara umum, nilai-nilai moderasi beragama telah berhasil diinternalisasi oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hal tersebut. Maka hal ini sangat relevan dari konsep moderasi beragama dalam indikator "toleransi" yaitu merujuk pada sikap saling menghormati dan menghargai berbagai perbedaan, termasuk dalam hal keyakinan agama, budaya, dan pandangan hidup. Sikap toleran berkontribusi pada terciptanya suasana yang damai dan harmonis, di mana setiap orang merasa nyaman dan aman untuk menjalankan keyakinan mereka tanpa adanya tekanan atau diskriminasi.³⁶

Selain itu, ini juga merupakan tanggung jawab khusus bagi guru PAI untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik, guna membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan harapan

³⁵ Wawancara, "Dengan Bapak Akmal Sinaga."

³⁶ Kasya Ardina Kamal dan Lu'lui Maknun, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 54.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

yang diinginkan oleh seorang guru. Hal tersebut sesuai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengertian *tasāmuḥ*, yaitu bagaimana seorang guru dapat memainkan peran penting dalam membimbing siswa dari berbagai latar belakang untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan di antara mereka. Hal ini menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk aktualisasi diri manusia dalam konteks sosial dan hubungan dengan masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian, diperoleh temuan bahwa perilaku yang mencerminkan sikap moderasi beragama di SMKS Yapim Medan, yaitu: menghargai pelaksanaan ibadah oleh pemeluk agama lain, tidak merendahkan atau mencela keyakinan mereka, bersikap terbuka dalam menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak sendiri, bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama, memberi kesempatan kepada teman nonmuslim untuk berdoa sesuai dengan keyakinan mereka, menciptakan suasana yang aman bagi umat lain yang sedang beribadah, dan menjalin silaturahmi dengan teman yang memiliki agama berbeda, serta menolong teman beda agama yang sedang kesusahan merupakan nilai dari proses penerapan moderasi beragama.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMKS Yapim Medan memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa maupun bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan, yaitu:

1. Pembentukan Karakter Siswa

Nilai-nilai moderasi berperan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang toleran, inklusif, dan mampu menghargai perbedaan. Ini dianggap penting karena membantu menciptakan generasi yang mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam, dengan berbagai latar belakang dan keyakinan.

2. Lingkungan Sekolah yang Harmonis

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama membangun lingkungan sekolah yang penuh keharmonisan dan kedamaian. Siswa merasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan belajar tanpa merasa terancam atau didiskriminasi.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

3. Penguatan Solidaritas Lintas Agama

Dengan adanya program-program seperti STM Sadar Wisata dan undian tahunan untuk Umroh dan perjalanan ke Yerusalem, SMKS Yapim Medan memperkuat solidaritas lintas agama. Program-program ini tidak hanya mendukung praktik keagamaan individu, tetapi juga mendorong kerjasama dan solidaritas di antara komunitas sekolah yang beragam.

D. Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran krusial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Yapim Medan dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa yaitu Guru PAI bertindak sebagai teladan, menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan moderasi beragama dalam interaksi sehari-hari, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai agama. Dengan memberikan contoh sikap teladan ini, siswa dapat belajar dan meniru perilaku positif tersebut. Selain itu, guru PAI di SMKS Yapim Medan mengajarkan konsep moderasi beragama melalui berbagai model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang dari agama lain, serta pentingnya toleransi dan saling menghormati. Materi pembelajaran mencakup diskusi, cerita, kegiatan kelompok, dan metode lain yang mengajarkan nilai-nilai moderasi.

Guru PAI di SMKS Yapim Medan memiliki peran krusial dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif dengan mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Melalui penanaman nilai-nilai penghormatan, penghargaan, dan toleransi, guru PAI berkontribusi pada terciptanya suasana di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Peran ini sangat penting untuk mengembangkan sikap moderat dan inklusif di kalangan siswa, sehingga mereka mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam.

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

Bibliography

- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMaRT*, 01(09), 59.
- Afriyanto, D & Anandari, A. . (2023). Agama Sebagai Inspirasi Perdamaian dan Anti Kekerasan pada Masyarakat Multikultural Perpspektif Islam. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 19(01), 80.
- Anzaikhan, M., et al. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Pemersatu Bangsa Serta Perannya dalam Perguruan Tinggi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 3(1), 17.
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 144.
- Amrullah, M. K., et al. (2021). Penelusuran Islam Washatiyah dalam Pemantapan Moderasi Beragama. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Dan*, Vol. 1(2), 112.
- Anwar, R. N & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 12(1), 3.
- Dewi, S., et al. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 4.
- Hanipudin, S., et al. (2023). Analysis of Impact Instilling Religious Moderation on Students' Social Attitudes. *Nusantara Education*, Vol. 2(1), 20.
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama dalam Ideologi Pancasila. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 22.
- Juliadi dan Tambunan, N. (2023). Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Film Kisah Nabi di Kelas V MIS Istiqomah Al-'Ulya Paya Geli. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 8(2), 344–359.
- Kamal, K. A & Maknun, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 54.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lubis, S. K & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(3), 374.
- Lessy, Z. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogie*, Vol. 3(2), 138.
- Manshuruddin, et al. (2022). *Moderasi beragama Berbasis Pesantren*. CV. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.
- Maharani, M. S & Rahmani, Y. (2023). Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Belajeia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(1),

Raindy Harefa & Nurhalima Tambunan, IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES THROUGH PAI LEARNING AT SMKS YAPIM MEDAN

- 56.
- Nasri, U & M.Tabibuddin. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8(4), 1960.
- Observasi. (2024). *di Ruang Kelas XI*.
- Panggabean, N. T. dan H. S. (2022). Pendidikan keagamaan untuk membentuk kerukunan antar umat beragama pada Masyarakat LaugumbaKecamatan Berastagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4(6), 7476.
- Prihatin, B. (2020). Basuki Prihatin, "Peran Madrasah dalam Membangun Moderasi Agama di Indonesia di Era Milineal. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1(1), 138.
- Romdhoni, M. A., et al. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 10(2), 115.
- Saeufudin, A., et al. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(3), 268.
- Santoso, J., et al. (2022). Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 4(2), 324.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharman, S. R. dan. (2023). Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 159.
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, Vol. 4(5), 2078.
- Wawancara. (2024). *dengan Akbar Siswa Kelas XI SMKS Yapim Medan*.
- Wawancara. (2024). *dengan Bapak Akmal Sinaga*.
- Wawancara. (2024). *dengan Bapak Samson Sitorus*.
- Wawancara. (2024). *dengan Citra Alpina Dewi Siswi Kelas XI*.
- Wawawncara. (2024). *dengan Kepala Sekolah di SMK Yapim*.
- Zafi, A. A. (2020). Peneraoan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 21(1), 25.